

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN BERAU**

Endah Susanti¹, Khairun Naziha²

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and describe the influence of the number of workers on economic growth in Berau Regency. The sample used in this study consists of data on the number of workers from 2017 to 2022. The analysis tool employed is Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25.0, using a Simple Linear Regression test. The results of this study indicate that the number of workers has a significant partial effect on economic growth in Berau Regency. This is evidenced by the results of the t-test, where the calculated t-value exceeds the t-table value ($2.236 > 2.048$), and the significance value (Sig) is less than 0.10. These findings demonstrate that the number of workers significantly influences economic growth in Berau Regency.

Keywords: *Number of Workers, Economic Growth, Berau.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Tenaga Kerja dari tahun 2017-2022. Alat analisis yang digunakan adalah: (*Statiscal for Social Science*) versi 25.0 dengan melakukan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. Dibuktikan berdasarkan hasil uji t masing-masing variabel dimana t hitung $>$ t tabel., berturut-turut: Jumlah Tenaga Kerja ($2,236 > 2,048$) dan (Sig) yang lebih kecil dari 0,10 menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau.

Kata Kunci: *Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Berau.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Di banyak negara, termasuk yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi tidak mencapai potensi penuhnya. Hal ini menjadi perhatian serius karena pertumbuhan ekonomi yang kuat secara umum dianggap sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Sebagai salah satu negara Asia Pasifik, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang belum cukup stabil. Berdasarkan laporan organisasi dana moneter internasional (IMF), lima negara anggota ASEAN, yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, secara keseluruhan mencapai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6.1% pada tahun 2012.

Berdasarkan paparan Asian Development Bank tahun 2012, hal ini terjadi karena adanya investasi asing langsung dan konsumsi domestik yang berkembang sehingga membuat perekonomian Indonesia stabil. Mayoritas negara ASEAN merupakan negara dengan orientasi ekspor sedangkan Indonesia tidak bergantung hanya pada ekspor melainkan mengandalkan konsumsi domestik

dan investasi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus utama dalam beberapa waktu terakhir. Sejak masa pemulihan ekonomi pada akhir 1990an setelah krisis moneter yang melanda negara ini, Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh sektor-sektor utama seperti industri manufaktur, pertanian, dan jasa. Ekspor komoditas utama seperti minyak dan gas, batu bara, serta produk pertanian juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001: 456). Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006: 118).

Kabupaten Berau merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar di provinsi Kalimantan Timur. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Berau adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi

utama yang mempengaruhi produktivitas dan kemajuan ekonomi suatu daerah.

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Berau. Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya tercermin dalam peningkatan jumlah lapangan pekerjaan serta kualitas tenaga kerja yang tersedia. Kabupaten Berau telah mengalami peningkatan dalam berbagai sektor industri, termasuk pertambangan, perikanan, dan pariwisata, yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja baru. Dengan adanya peningkatan dalam kesempatan kerja dan pengembangan sumber daya manusia, Kabupaten Berau harus terus memperkuat pondasi ekonominya.

Namun demikian, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Pertama, kualitas tenaga kerja menjadi faktor kunci. Peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan pendidikan mereka agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, distribusi tenaga kerja juga penting untuk dipertimbangkan, dengan memastikan bahwa sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi

untuk pertumbuhan diberi perhatian yang cukup.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau.

KAJIAN TEORI

Teori Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi dari proses pembangunan dalam negara berpenghasilan rendah. Ekonomi pembangunan merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan

pembangunan yang sudah, sedang dan akan terjadi di negara berkembang. Pembangunan tersebut mencakup industri, perbankan, keuangan dan bisnis. Adam Smith menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Menurut Rustan, (2019:21) dalam bukunya menjelaskan bahwa ekonomi pembangunan adalah suatu bentuk proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita yang disertai dengan adanya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi di suatu negara, serta pemerataan pendapatan untuk penduduk bagi suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sadono Sukirno, 1996) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Menurut (Kuznets, 1971) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh

adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Secara umum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu negara yang diukur melalui persentasi pertambahan nilai pada pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. PDRB menjadi indikator penting untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu wilayah, dengan peningkatannya menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi seperti produksi barang dan jasa, investasi, dan konsumsi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya diikuti dengan peningkatan PDRB, didorong oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan stabilitas politik dan keamanan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan disuatu daerah

dapat dilihat dari tingginya persentasi pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menunjukkan perekonomian disuatu daerah itu berjalan dengan baik.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Sumitro Djojohadikusumo dalam Damanhuri (2010:2) menjelaskan

pertumbuhan ekonomi mengacu pada sebuah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu kegiatan perekonomian di dalam masyarakat. Teori pertumbuhan berkembang dimulai dari teori-teori yang diungkapkan Adam Smith, Solow hingga Harrod Domar. Adam Smith beranggapan bahwa kemakmuran akan dicapai apabila adanya kemampuan untuk menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menghasilkan tingkat produksi yang lebih baik dengan penekanan pada spesialisasi individu dan pembagian kerja (Kuncoro, 2010:7). Secara umum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu negara yang diukur melalui persentasi pertambahan nilai pada pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

Teori Tenaga Kerja

Menurut (Simanjuntak, 1985) mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang

bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Menurut (Simanjuntak, 1985) mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan.

Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Menurut BPS Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/ melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk, maka secara

otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK maka semakin baik, karena hal itu menunjukkan partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang amat penting dalam perekonomian.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diujikandalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoretis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan bidang ini, maka hipotesis yang di ajukan peneliti adalah “Diduga Tenaga Kerja, memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau”.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit analisis penelitian inidifokuskan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Berau. Objek penelitian ini adalah Jumlah Tenaga Kerja yang didokumentasikan dari PDRB oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau periode

tahun 2017 – 2022.

2. Populasi

Menurut Morissan (2012: 19) mengemukakan pendapat tentang populasi yaitu merupakan kumpulan variabel, subjek, konsep ataupun fenomena. Peneliti bisa meneliti setiap anggota populasi demi mengetahui sifat yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data time series dengan banyaknya populasi sebesar 6 tahun atau $N = 6$ di Kabupaten Berau.

3. Sampel

Metode penarikan sampel yaitu sampel jenuh yang dimana sampel jenuh dalam penelitian kuantitatif merujuk pada penggunaan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Misalnya semua anggota dijadikan sampel (Creswell 2017:210). Maka Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar $N = 6$. Penelitian ini menggunakan data 6 tahun terakhir sebagai data yang diteliti yaitu jumlah tenaga kerja.

2022

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2017	102 425
2018	108 636
2019	110 963
2020	113 389
2021	112 606
2022	113 878

Sumber: BPS Kabupaten Berau

Tabel 2. . PDRB ADHK 2017-2022

Tahun	PDRB (Rp)
2017	26.232,86
2018	26.766,19
2019	28.275,57
2020	27.337,09
2021	28.802,65
2022	29.940,84

Sumber : BPS Kabupaten Berau

Menurut Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 berada Rp 28.275,57 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi Rp 27.337,09 hal ini disebabkan karena Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Berau.

ANALISIS

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Regresi Linier Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Regresi Linier Sederhana

Da

Model	Coefficients ^a		t	Sig.				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients						
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-17.660	93.892					
	TENAGA KERJA	.002	.001	.745	2.236	.089		

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Jur

Sumber: Data diolah, 2023 spss v25.

Pertumbuhan Ekonomo (Y) di Tabel. 1. Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Berau 2017-

Data

Data

Dari persamaan regresi linier Sederhana di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai

berikut:

1. Nilai a adalah -17.660. Ini berarti bahwa ketika nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah tidak tetap (ada perubahan) dari Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Berau turun sebesar -17.660.
2. Variabel X (Jumlah Tenaga Kerja) mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif. Apabila jika tidak ada Tenaga Kerja di Kabupaten Berau maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun

Koefisien korelasi

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,745, berarti bahwa Jumlah Tenaga Kerja mempunyai tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang cukup tinggi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,745 yang artinya variabel Jumlah Tenaga Kerja (X) mampu memberikan variasi penjelasan

tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau sebesar 74,5%, sedangkan sisanya sebesar 25,5%.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau, yaitu menunjukkan bahwa: Koefisien regresi Jumlah Tenaga Kerja bernilai 0,002 dan bernilai positif. Tanda positif memiliki arti bahwa antara Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang searah. Hubungan yang searah ini berarti bahwa kenaikan Jumlah Tenaga Kerja akan memberikan dampak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.444	8.198

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah, 2023 spss v25.

(Sig.) Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,089, nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas nilai positif sedangkan nilai t-tabel 2,048. Nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,10 menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.444	8.198

dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran

bangsa-bangsa (Mulyadi, 1997:4). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Barimbing dan Karmini (2015), Lubis (2014), Ramayani (2013), yang mengemukakan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur lewat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Salah satu keberhasilan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau dipengaruhi oleh sektor pertambangan. Kabupaten Berau memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama batu bara dan mineral lainnya, pertambangan di Kabupaten Berau telah menciptakan lapangan pekerjaan baik dari luar daerah maupun penduduk setempat.

Tingginya upah tenaga kerja di sektor tambang berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

Para pekerja tambang yang menerima gaji lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga mereka dapat mengonsumsi barang dan jasa lebih banyak. Hal ini menciptakan permintaan yang lebih tinggi di pasar lokal, yang memacu pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan perumahan. Akibatnya, roda perekonomian berputar lebih cepat dan positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Para pekerja tambang yang menerima gaji lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga mereka dapat mengonsumsi barang dan jasa lebih banyak. Hal ini menciptakan permintaan yang lebih tinggi di pasar lokal, yang memacu pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan perumahan.

Para pekerja tambang yang menerima gaji lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga mereka dapat mengonsumsi barang dan jasa lebih banyak. Hal ini menciptakan permintaan yang lebih tinggi di pasar lokal, yang memacu pertumbuhan sektor-sektor lain seperti

perdagangan, jasa, dan perumahan. Akibatnya, roda perekonomian berputar lebih cepat dan positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Menerima hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten Berau dan Jumlah Tenaga Kerja mempunyai peranan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan selanjutnya dapat diberikan saran sebagai berikut: Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, artinya dengan semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat. Untuk mempertahankan serta meningkatkan pengaruh yang baik dalam menangani masalah tenaga kerja.

Peranan pemerintah perlu ditingkatkan guna menambah sarana dan prasarana serta

memberikan pelatihan dan pengembangan bakat ataupun potensi masyarakat Kabupaten Berau sehingga peningkatan jumlah dan produktivitas tenaga kerja yang efisien dan efektif untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Selain itu pemerintah harus melakukan monitoring berkala guna mempertahankan serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Berau juga lebih memprioritaskan Tenaga Kerja lokal dibandingkan dengan Tenaga Kerja luar agar tidak terjadinya pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, serta Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114-131.
- Endah, S., & Nur, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *ECO- BUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 4(2), 25-34.
- Hakim, A. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau. *ECO- BUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 4(2), 12- 24.

- Indriani, Ira. (2021). Analisis Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 28-36
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economica*, 10(2), 187-193.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* ISSN, 2302, 172.
- Puspitasari, L. (2021). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Adhk (Atas Dasar Harga Konstan) Di Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 5(1), 16- 23.
- Sabrina, C. N., & Suhartono, E. (2023). Jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021. *Sosio E-Kons*, 15(1), 1-11.
- Sari, D. P., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Economics*, 1(3), 218-228.
- Sunusi, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Fachrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Paradigma*, 16(1 (202), 167-190.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic*, 1(2), 182-194.